

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional, di antaranya dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta meningkatkan pendapatan nasional melalui penerimaan devisa. Pembangunan pertanian di satu sisi dituntut untuk menjamin pendapatan yang layak bagi petani, sedangkan di sisi lain mampu menyediakan hasil pertanian dalam jumlah yang cukup dengan harga terjangkau oleh masyarakat.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura yang meliputi buah- buahan, sayuran dan bunga.

Pembangunan agribisnis di Indonesia didukung dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang secara kuantitas sangat mendukung namun dari segi kualitas masih kurang mendukung, karena pelaku agribisnis yang didominasi oleh petani dan berdomisili di pedesaan masih memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, dengan keterampilan yang masih rendah, serta kemampuan mengakses teknologi rendah, yang menjadikannya faktor penghambat dalam pembangunan agribisnis di Indonesia. Agroindustri merupakan suatu kegiatan industri yang memanfaatkan produk hasil pertanian sebagai bahan bakunya untuk diolah sedemikian rupa sehingga menjadi produk baru, baik yang bersifat setengah jadi maupun yang dapat segera dikonsumsi (Palipada Palisuri, 2016).

Salah satu komoditi tanaman pangan yang mampu mendukung berdirinya beberapa industri adalah buah pisang, pisang sangat banyak manfaat untuk bahan baku industri pangan dan non pangan, pisang juga bisa sebagai konsumsi rumah tangga (Viny Makarawung, Paulus A. Pangemanan, Caroline B.D. Pakasi, 2017).

Pisang kaya mineral seperti kalium, magnesium, fosfor, besi, dan kalsium. Pisang juga mengandung vitamin, yaitu C, B kompleks, B6, dan serotonin yang aktif sebagai neurotransmitter dalam kelancaran fungsi otak.(Ade Sunyoto, 2009). Kandungan gizi yang baik membuat buah pisang digemari masyarakat karena memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan kita antara lain dapat membantu proses kelancaran pencernaan, membantu menurunkan tekanan darah, menyeimbangkan air didalam tubuh, menjaga kesehatan jantung, membantu penyakit luka dalam seperti luka lambung, mengobati sakit maag, dan menormalisasikan fungsi sistem saraf.

Indonesia dikenal sebagai kawasan pusat asal usul pisang di dunia. Negara ini juga punya varietas pisang yang lebih banyak dari pada negara lain. Tapi, walau demikian, Indonesia hanya bisa masuk peringkat ke tujuh dunia sebagai negara produsen pisang. Di Asia, Indonesia juga menjadi produsen pisang dan memenuhi kebutuhan 50% pisang di Asia. Produksi pisang Indonesia masih kalah dengan produksi pisang di India yang mencapai 26,2 juta ton pertahun dan Uganda yang mencapai 10,5 juta ton. Pada tahun 1995, produksi pisang di negeri kita hanyalah 3,8 juta ton dan pada tahun 2012 telah meningkat hingga 6,1 juta ton. Pisang merupakan komoditas yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia, karena sekitar 45% konsumsi buah-buahan adalah pisang. Buah pisang,

dari yang mentah, hingga yang telah diolah dapat mempertinggi nilai ekonominya. Berdasarkan data dari Departemen Pertanian Republik Indonesia, neraca perdagangan pisang di Indonesia mencapai US\$10.000 juta, atau kurang lebih 240.000 ton.

Daerah penghasil pisang di Indonesia ada di beberapa pulau diantaranya Pulau Jawa adalah Jawa Barat, yaitu Sukabumi, Cianjur, Bogor, Jawa Tengah di daerah Demak, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Sumatera Barat, serta Lampung dikenal sebagai penghasil pisang. Pasar pisang di dalam negeri sangat baik karena hampir semua masyarakat mengkonsumsi pisang. Umumnya masyarakat menginginkan pisang yang rasanya manis atau manis sedikit asam, serta beraroma harum. Di pasaran, pisang dijual dengan berbagai tingkatan mutu, dengan harga yang sangat bervariasi satu sama lain.

Produksi pisang di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013 sebesar 56.850 ton yang sebagian besar dihasilkan di Kabupaten Kulonprogo mencapai 19.786 ton atau 34,80%, Kabupaten Sleman 18.486 ton atau 32,52%, Kabupaten Gunungkidul 13.052 ton atau 22,96%, Kabupaten Bantul 5.304 ton atau 9,33% dan kota sebesar 222 ton 0.39%.(BPS DIY,2013). Salah satu daerah di Kabupaten Bantul yang membudidayakan tanaman pisang adalah di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro dan sebagian besar masyarakatnya telah membudidayakan tanaman pisang sejak tahun 2008. Pada tahun 2012 masyarakat membentuk kelompok tani pisang dibawah naungan GAPOKTAN BARENG MUKTI. Tanaman pisang merupakan tanaman yang cocok dibudidayakan di daerah ini karena beriklim tropis, lembab, serta mempunyai intensitas hujan yang

stabil di setiap tahunnya. Potensi lahan di Desa Sidomulyo sesuai untuk budidaya tanaman pisang, sehingga petani memiliki kesempatan untuk melakukan kegiatan usahatani pisang. Hingga saat ini telah mencapai lebih dari 100 petani aktif dari kurang lebih 300 anggota yang terdaftar dalam kelompok tersebut, dan tiap tahunnya anggota petani pisang terus bertambah.

Menurut koordinator petani pisang di Desa Sidomulyo, apabila petani memiliki luas lahan 0,08 Ha, petani mampu mendapatkan rata-rata 960 sisir pisang dalam satu kali masa panen dengan penerimaan Rp. 12.000.000 namun hal ini tidak dirasakan oleh petani. Hal ini dikarenakan, para petani belum melakukan teknik berbudidaya pisang yang baik. Menurut salah satu petani pisang di Desa Sidomulyo, dengan luas lahan 0,08 Ha petani kira-kira membutuhkan biaya Rp. 6.000.000,00. Biaya tersebut merupakan biaya untuk pembibitan, pupuk dan biaya perawatan. Pisang mampu menghasilkan buah pada saat umur 10 – 12 bulan, sedangkan umur buah pisang siap panen antara 100 – 120 hari setelah kemunculan bunga. Harga pisang yang cukup rendah membuat para petani pisang di Desa Sidomulyo ini memilih menjual kepada tengkulak yang sudah bekerja sama dengan koperasi pengolahan pisang yang ada di Desa Sidomulyo tersebut. Harga jual pisang pada pedagang pengecer di pasar lebih rendah dibandingkan dengan harga ke tengkulak, maka para petani lebih memilih menjual kepada tengkulak. Tengkulak memberikan harga yang lebih tinggi dari pada harga pasar karena tengkulak sudah bekerja sama dengan koperasi pengolahan pisang yang berada di desa tersebut.

Masyarakat Desa Sidomulyo banyak yang menanam pisang setelah kejadian gempa. Akan tetapi selang waktu beberapa tahun sudah banyak masyarakat Desa Sidomulyo yang beralih dari tanaman pisang, dan lebih memilih memproduksi usahatani lain. Oleh karena itu, maka peneliti ingin mengetahui apakah usahatani pisang cukup menguntungkan bagi petani dan layak untuk diusahakan.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui biaya, pendapatan, dan keuntungan usahatani pisang di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.
2. Mengetahui tingkat kelayakan usahatani pisang di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti mengenai biaya, pendapatan dan keuntungan usahatani pisang di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.
2. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan usahatani pisang.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wacana dan menambah pengetahuan bagi masyarakat umum terkait dengan budidaya pisang di Desa Sidomulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul.

